

POLA PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA PELAJAR DALAM MEMBANGUN PRESTASI OLAHRAGA BALI

Suratmin, I Wayan Artanayasa, dan Made Budiawan

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali
email: ratmin_sgrbali@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji pola pembinaan cabang olahraga pelajar (13 cabang olahraga) Kota Denpasar dan Buleleng dalam membangun prestasi olahraga Bali, (2) mengkaji pola pembinaan (manajemen pembinaan, sistem rekrutmen, program pelatihan dan kualifikasi pelatih) yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada Pekan Olahraga Pelajar (PORJAR) Bali tahun 2009, dan (3) mengkaji tingkat keberhasilan pembinaan cabang olahraga pelajar yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada PORJAR Bali tahun 2009 dalam membangun prestasi olahraga Bali. Metode penelitian ini adalah survey yang dilakukan pada pembinaan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng dalam Pekan Olahraga Pelajar Bali tahun 2009, dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi Bali, (2) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng, (3) Pembina dan Pelatih cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng, dan (4) Atlet yang memperoleh medali pada PORJAR Bali tahun 2009. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 419 orang. Simpulan yang diperoleh adalah: (1) pola pembinaan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar tergolong sangat tinggi, (2) pola pembinaan cabang olahraga pelajar Buleleng tergolong tinggi, (3) prestasi olahraga atlet pelajar Kota Denpasar tergolong sangat tinggi, dan (4) prestasi olahraga pelajar Buleleng tergolong tinggi.

Kata-kata kunci : pola pembinaan, olahraga pelajar, prestasi olahraga

PENDAHULUAN

Denpasar sebagai ibukota propinsi Bali memiliki luas wilayah 123,98 km², terletak di Bali selatan dengan dataran rendah yang lebih luas dan landai (BPS, 2005). Kondisi geografis Kota Denpasar tersebut membawa konsekuensi terhadap perkembangan dan pembinaan cabang olahraga. Sebagai satu-satunya kota di propinsi Bali, Kota Denpasar memiliki sarana dan

prasarana atau fasilitas olahraga yang lebih lengkap dibandingkan kabupaten lain di Bali.

Selain itu, Kota Denpasar sering digunakan dalam menyelenggarakan kejuaraan dengan skala nasional maupun internasional. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap pembinaan keolahragaan, untuk meningkatkan prestasi olahraga di Bali dan Kota Denpasar khususnya. Salah satu cara yang

dilakukan oleh melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar adalah dengan menyelenggarakan Pekan Olahraga Pelajar (PORJAR) yang rutin dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali. PORJAR merupakan salah satu cara rekrutmen atlet pelajar, untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut.

Pekan olahraga pelajar diikuti oleh 9 (sembilan) kabupaten/kota di Bali yaitu: Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Karangasem, Klungkung dan Denpasar. PORJAR dikelola melalui Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga tingkat propinsi maupun kabupaten/kota di Bali. Cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan dalam PORJAR terdiri dari 13 cabang olahraga yaitu ; Atletik, Pencak Silat, Renang, Senam, Bulutangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Sepak Bola, Sepak Takraw, Bola Voli, Bola Basket, Catur dan Panjat Tebing (Laporan Hasil Pertandingan/Perlombaan PORSENJAR, 2008).

Seleksi atlet PORJAR dilakukan dari tingkat Gugus, Kecamatan dan Kabupaten dari tingkat pelajar SD sampai SMA. Atlet yang terpilih merupakan perwakilan dari kabupaten atau kota di Bali. PORJAR diselenggarakan bertujuan untuk menjaring calon atlet berbakat dalam cabang olahraga yang ditekuni dan dilakukan pembinaan secara kontinyu. Pembinaan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi Bali meliputi : manajemen pengelolaan dan penyelenggaraan PORJAR, program pembinaan dan pelatihan, sistem rekrutmen, program kepelatihan, strategi dan metode pelatihan, kualifikasi pelatih dan sebagainya.

Sistem pembinaan sangat penting dilakukan dengan harapan atlet mampu memperoleh prestasi yang optimal. Pencapaian prestasi olahraga tertinggi merupakan akibat langsung dari adaptasi organisme terhadap jenis dan metode pelatihan (Jahonsyah dan Evalina Heryanty, 2007).

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi Bali telah mengelola 2 (dua) Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yaitu cabang olahraga atletik dan pencak silat. Hasil pembinaan olahraga secara sinergi dan berkelanjutan tersebut telah menorehkan prestasi secara optimal. Terbukti bahwa pembinaan olahraga di Bali telah menghasilkan prestasi yang membanggakan yang ditorehkan oleh atlet andalannya yaitu Maria Natalonda (PPLP/SMA). Atlet nomor lompat tersebut telah memecahkan rekor PON di Kalimantan Timur tahun 2008 pada nomor lompat jauh dan jangkit untuk cabang atletik, di samping beberapa atlet pencak silat hasil pembinaan masuk program PAL (Program Atlet Andalan) Indonesia.

Namun demikian pola pembinaan olahraga belum sepenuhnya membanggakan *stakeholder* dan masyarakat Bali. Ini terlihat dari belum meratanya prestasi olahraga di tiap kabupaten/kota. Pembinaan masih terbatas pada beberapa cabang olahraga dan terpusat di Kota Denpasar. Dari hasil PORJAR tahun 2008 menunjukkan dominasi Kota Denpasar dalam mengumpulkan nilai yaitu; urutan pertama Denpasar dengan nilai 822, urutan kedua Buleleng dengan nilai 360 dan urutan ketiga Badung dengan nilai 335. Nampak jelas bahwa dominasi Kota

Denpasar pada cabang olahraga unggulannya adalah cabang olahraga renang dengan memperoleh medali emas: 39, sedangkan total keseluruhan medali Kabupaten Buleleng yaitu medali emas: 36, Badung medali emas: 31 (Laporan Hasil PORJAR tahun 2008).

Penjaringan atlet berbakat dalam olahraga harus menjadi perhatian pada setiap cabang olahraga. Sebagian besar penjaringan atlet berbakat olahraga semestinya dilakukan pada tingkat junior, sehingga lebih dini dapat diketahui bakat olahraganya. Dalam olahraga, pemanduan bakat sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi (Furqon dan Muchsin, 1999).

Makin awal atlet menunjukkan kesesuaian pelatihan dan kemampuan untuk belajar dan berlatih, maka makin berhasil pula dalam menyelesaikan program pelatihan junior. Hal ini akan menyebabkan calon atlet memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada pelatihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana calon atlet harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

Mengingat pentingnya pola pembinaan yang berkelanjutan melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam membangun

prestasi olahraga Bali, maka perlu dukungan masyarakat dan *stakeholder* keolahragaan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif. Dalam penelitian ini akan mengkaji pola pembinaan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali untuk dilakukan. Dalam penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana pola pembinaan cabang olahraga pelajar (13 cabang olahraga) melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali?, (2) Bagaimanakah pola pembinaan cabang olahraga pelajar (manajemen pembinaan, sistem rekrutmen, program pelatihan dan kualifikasi pelatih) yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada PORJAR Bali tahun 2009?, dan (3) Bagaimanakah tingkat keberhasilan pembinaan cabang olahraga pelajar yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada PORJAR Bali tahun 2009 dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah mengkaji dan mengembangkan pola pembinaan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali tahun 2009. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengkaji pola pembinaan cabang olahraga pelajar (13 cabang olahraga) Kota Denpasar dan Buleleng dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali, (2) Mengkaji pola pembinaan (manajemen pembinaan, sistem rekrutmen, program pelatihan dan

kualifikasi pelatih) yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada PORJAR Bali tahun 2009, dan (3) Mengkaji tingkat keberhasilan pembinaan cabang olahraga pelajar yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan Buleleng pada PORJAR Bali tahun 2009 dalam upaya membangun prestasi olahraga Bali.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian survey yang dilakukan pada pembinaan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng dalam menghadapi Pekan Olahraga Pelajar Bali tahun 2009, dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif kuantitatif (Bungin, 2001, 2007). Subyek dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi Bali, (2) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dan

Buleleng, (3) Pelatih cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng, dan (4) Atlet Kota Denpasar dan Buleleng PORJAR Bali tahun 2009. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 419 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kusioner, wawancara serta analisis dokumen persiapan cabang olahraga pelajar Kota Denpasar dan Buleleng serta hasil PORJAR Bali tahun 2009, sehingga diperoleh data pola pembinaan yang sesuai. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. (1) Untuk menganalisis tingkat validitas data kusioner penelitian digunakan rumus product moment (Suharsimi Arikunto, 1997), (2) Untuk menganalisis tingkat realibilitas digunakan alpha cronbach, dan (3) Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Patokan yang digunakan untuk mengetahui kategori adalah:

Tabel 1. Patokan Untuk Kategori

Skor	Kategori
85 % - 100 %	Sangat Tinggi
70 % - 84 %	Tinggi
55 % - 69 %	Sedang
40 % - 54 %	Rendah
0 % - 30 %	Rendah Sekali

(IKIP Negeri Singaraja Edisi Revisi 2002)

HASIL

1. Pola Pembinaan Olahraga Pelajar di Denpasar

a. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat manajemen pembinaan olahraga pelajar di Denpasar menurut atlet sebesar 62,15% dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 70,14% dalam kategori tinggi.

b. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat sistem rekrutment atlet pelajar di Denpasar menurut atlet sebesar 81,35% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 86,19% dalam kategori tinggi sekali.

c. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat program pelatihan di Denpasar menurut atlet sebesar 62,84%

dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 83,02% dalam kategori tinggi.

- d. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat kualifikasi pelatih di Denpasar menurut atlet sebesar 78,92% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 78,27% dalam kategori tinggi.

2. Pola Pembinaan Olahraga Pelajar di Buleleng

- a. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat manajemen pembinaan olahraga pelajar di Buleleng menurut atlet sebesar 73,22 % dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 87,64% dalam kategori tinggi sekali.

- b. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat sistem rekrutment atlet pelajar di Buleleng menurut atlet sebesar 81,83 % dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 86,68 % dalam kategori tinggi sekali.

- c. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat program pelatihan di Denpasar menurut atlet sebesar 62,84% dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 83,02% dalam kategori tinggi.

- d. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat kualifikasi pelatih di Denpasar menurut atlet sebesar 78,92% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 78,27% dalam kategori tinggi.

3. Prestasi Olahraga Pelajar Propinsi Bali Tahun 2009

Tabel 2. Rekapitulasi Cabang Olahraga pada PORJAR Tahun 2009

No	KAB/KOTA	Jumlah Medali			Jumlah Nilai			Total Nilai	Ket
		EM	PR	PRG	EM	PR	PRG		
1	DENPASAR	113	77	65	565	231	65	861	I
2	BADUNG	46	52	79	230	156	79	465	II
3	GIANYAR	26	33	64	130	99	64	293	III
4	BULELENG	34	31	28	170	93	28	291	IV
5	BANGLI	26	23	40	130	69	40	239	V
6	KLUNGKUNG	17	32	35	85	96	35	216	VI
7	TABANAN	17	25	52	85	75	52	212	VII
8	JEMBRANA	21	21	29	105	63	29	197	VIII
9	KARANGASEM	12	19	28	60	57	28	145	IX

Sumber: Hasil Laporan PORJAR BALI tahun 2009.

Catatan : (Medali Emas nilai = 5, Perak = 3, Perunggu = 1)

PEMBAHASAN

Pembinaan olahraga di Bali salah satunya dengan penyelenggaraan PORJAR sebanyak 13 cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan. Pembinaan olahraga pelajar hendaknya dilakukan dengan cara

meningkatkan kualitas pengelolaan dalam pembinaan, sistem rekrutmen atlet, program pembinaan dan pelatihan, menentukan kualifikasi pelatih yang dilakukan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif dengan

mengoptimalkan peran serta seluruh *stakeholder* keolahragaan di Bali.

Propinsi Bali yang terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten/kota memiliki keanekaragaman karakteristik yang terbentuk atas kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lain. Dengan kondisi tersebut, Bali sudah barang tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan, namun merasa tertantang untuk meningkatkan prestasi olahraga. Melalui peningkatan prestasi olahraga pelajar selanjutnya akan berakumulasi terhadap tercapainya prestasi olahraga nasional. Pembinaan olahraga pelajar perlu untuk ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan secara kontinyu, kompetisi secara berkala dan program-program *try-out*.

Berbagai upaya perlu dilakukan dalam mengoptimalkan klub-klub olahraga pada berbagai jenjang pembinaan mulai dari pelajar, mahasiswa maupun yang ada di masyarakat. Pembinaan klub olahraga perlu dipertahankan eksistensinya agar potensi yang dimiliki atlet bisa berkembang secara optimal. Suatu komitmen yang penuh kesungguhan untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga jangka panjang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik.

Teknik memilih calon atlet olahraga dapat dilakukan dengan cara sederhana dan kompleks atau modern. Pelatih bola basket merekrutmen pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki, misalnya. Berdasarkan pengalaman unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi olahraga di kemudian hari.

Sebaliknya, pengidentifikasian bakat dengan cara modern, lebih diorientasikan pada ilmu dan kedokteran olahraga dengan suatu baterai tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepak bola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Dengan pengujian ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Melalui pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah dapat diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Tujuan utama pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi untuk cabang olahraga tertentu, selanjutnya untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu menyelesaikan program pelatihan junior dengan berhasil dalam olahraga yang dipilih agar dapat dengan layak mengukur secara pasti, melakukan tahap pelatihan selanjutnya (Harre, 1982).

Olahraga prestasi tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan memahami ciri-ciri kemampuan-kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang kuat. Pelatihan yang optimal dapat digunakan untuk pengidentifikasian bakat olahraga. Beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat

olahraga, yaitu (1) kesehatan, (2) kualitas biometrik, (3) keturunan, dan (4) fasilitas olahraga dan iklim, dan (5) ketersediaan ahli (Bompa, 2000).

Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial melalui kompetisi yang bertujuan mencapai dan meningkatkan prestasi untuk dapat mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa dalam pergaulan antar bangsa. Sistem keolahragaan nasional telah menggariskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga untuk mencapai prestasi yang diharapkan harus dilakukan mulai dari usia dini dengan memanfaatkan dan berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) keolahragaan. IPTEK keolahragaan harus menjadi basar dalam pencapaian prestasi, oleh karena itu program pelatihan dan kualitas pelatih dalam upaya melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan prestasi atlet perlu memahami secara mendalam IPTEK olahraga.

Pelatih mempunyai banyak peran dan tanggung jawab yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja dan perkembangan atlet yang dibina. Selain mempersiapkan atlet untuk berkompetisi atau bertanding, pelatih juga harus mampu mengevaluasi atlet dan dirinya sendiri. Mengacu pada perkembangan dunia keolahragaan sekarang, hanya pelatih yang menguasai IPTEK keolahragaan yang dapat membawa atlet mencapai prestasi yang diharapkan. IPTEK keolahragaan tidak berdiri sendiri, namun berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Tidak disangkal lagi, pengetahuan

dasar-dasar kepelatihan yang didukung dengan teknologi olahraga akan sangat menguatkan peran dan tanggung jawab pelatih.

Berdasarkan UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 63 ayat 1, tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga. Keprofesionalan tenaga keolahragaan pada pasal 63 ayat 1 sesuai tercantum dalam ayat 2 wajib memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh induk organisasi cabang olahraga. Kemudian untuk mencetak tenaga keolahragaan akan diselenggarakan oleh lembaga khusus melalui pelatihan dan/atau penataran sesuai yang tercantum pada ayat 4. Jelas dikatakan bahwa tenaga keolahragaan yang profesional harus memenuhi standar kualifikasi dan sertifikasi kompetensi dengan melalui pelatihan dan/atau penataran yang dilakukan organisasi olahraga yang bersangkutan.

Keterkaitan langsung antara pelatih dan atlet dalam membentuk dan mencapai prestasi sangat kuat, sehingga dapat dikatakan tinggi rendahnya nilai ambang prestasi atlet akan banyak bergantung pada tinggi rendahnya nilai ambang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelatih. Menurut Harsono, 1988 menyebutkan ada tiga hal yang dapat menunjang kesuksesan pelatih 1) latar belakang pendidikan, 2) pengalaman dalam olahraga dan 3) motivasi. Jelas posisi

pelatih tidak bisa dikesampingkan dalam pembinaan prestasi olahraga sehingga kebutuhan tenaga pelatih profesional dengan kapasitas keilmuan yang mendukung dan pengalaman dalam bidang olahraga serta adanya motivasi sebagai pelatih.

Kota Denpasar dalam melakukan pembinaan dengan mengoptimalkan klub-klub olahraga pada berbagai jenjang pembinaan mulai dari atlet pelajar usia dini sampai pelajar sekolah menengah atas, di samping mahasiswa maupun olahraga yang ada di masyarakat. Pembinaan klub olahraga perlu dijadikan suatu pola pembinaan berkelanjutan. Pembinaan olahraga pelajar dijadikan tumpuan dalam meningkatkan prestasi olahraga dan mampu mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang, agar potensi yang dimiliki atlet pelajar bisa berkembang secara optimal. Suatu komitmen yang penuh kesungguhan untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga jangka panjang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Upaya yang perlu dilakukan adalah (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas klub olahraga baik pada tingkat pemasalan, pembibitan maupun prestasi puncak. (2) Meningkatkan pengelolaan, (3) Meningkatkan kualitas pembina, pelatih dan atlet, (4) Meningkatkan kualitas hasil (Sudono, 2008).

Kota Denpasar dalam melakukan pembinaan olahraga pelajar (1) pembinaan dipusatkan pada klub olahraga, di samping kegiatan ekstra kurikuler, (2) sistem rekrutmen dilakukan dengan seleksi ilmiah, di samping seleksi alam sehingga jumlah atlet yang dimiliki besar, (3) program latihan dilakukan

secara berkesinambungan melalui klub olahraga yang ada dan, (4) kualifikasi pelatih yang dimiliki Kota Denpasar tergolong sangat tinggi, yang mana pelatih yang memiliki sertifikat pelatih daerah atau nasional relatif banyak.

Buleleng dalam melakukan pembinaan belum mampu mengoptimalkan adanya klub olahraga, tetapi dipusatkan pada kegiatan ekstra kurikuler. Pembinaan olahraga melalui klub jumlahnya relatif kecil pada berbagai jenjang pembinaan mulai dari atlet pelajar usia dini sampai pelajar sekolah menengah atas. Pembinaan klub olahraga belum merupakan kebutuhan yang mutlak yang mana dijadikan sebagai pola pembinaan berkelanjutan.

Pembinaan olahraga pelajar yang dilakukan oleh Buleleng adalah (1) pembinaan olahraga pelajar dipusatkan ekstrakurikuler di sekolah, karena belum mampu mengoptimalkan klub olahraga, (2) sistem rekrutmen lebih banyak dilakukan dengan seleksi alam, di samping seleksi ilmiah sehingga jumlah atlet relatif kecil, (3) program latihan belum dilakukan secara berkesinambungan, namun masih bersifat mendadak atau mendekati lomba dan pertandingan dan, (4) kualifikasi pelatih yang dimiliki Buleleng tergolong sedang, yang mana pelatih yang memiliki sertifikat pelatih daerah atau nasional terbatas.

Prestasi olahraga pelajar yang diperoleh Kota Denpasar sangat tinggi, terbukti selalu memperoleh juara umum. Prestasi olahraga pelajar Kota Denpasar selalu mengalami peningkatan prestasi pada beberapa cabang olahraga unggulan, bahkan terdapat pemecahan rekor, sedangkan prestasi olahraga pelajar

yang diperoleh Buleleng tergolong fluktuatif, artinya prestasi yang diperoleh masih bersifat naik turun. Prestasi olahraga pelajar Buleleng sering mengalami penurunan prestasi olahraga pada beberapa cabang olahraga unggulan.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan adalah:

1. Pola Pembinaan Olahraga Pelajar di Denpasar
 - a. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat manajemen pembinaan olahraga pelajar di Denpasar menurut atlet sebesar 62,15% dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 70,14% dalam kategori tinggi.
 - b. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat sistem rekrutment atlet pelajar di Denpasar menurut atlet sebesar 81,35% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 86,19% dalam kategori tinggi sekali.
 - c. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat program pelatihan di Denpasar menurut atlet sebesar 62,84% dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 83,02% dalam kategori tinggi.
 - d. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat kualifikasi pelatih di Denpasar menurut atlet sebesar 78,92% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 78,27% dalam kategori tinggi.
 - e. Pola pembinaan olahraga pelajar Kota Denpasar tergolong sangat tinggi.

2. Pola Pembinaan Olahraga Pelajar di Buleleng

- a. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat manajemen pembinaan olahraga pelajar di Buleleng menurut atlet sebesar 73,22 % dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 87,64% dalam kategori tinggi sekali.
 - b. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat sistem rekrutment atlet pelajar di Buleleng menurut atlet sebesar 81,83 % dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 86,68 % dalam kategori tinggi sekali.
 - c. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat program pelatihan di Denpasar menurut atlet sebesar 62,84% dalam kategori sedang dan menurut pelatih sebesar 83,02% dalam kategori tinggi.
 - d. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat kualifikasi pelatih di Denpasar menurut atlet sebesar 78,92% dalam kategori tinggi dan menurut pelatih sebesar 78,27% dalam kategori tinggi.
 - e. Pola pembinaan olahraga pelajar Buleleng tergolong tinggi.
3. Prestasi olahraga pelajar di Denpasar tergolong sangat tinggi
 4. Prestasi olahraga pelajar di Buleleng tergolong tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Yodhia. 2007. *Merancang Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*. Diunduh dari Blog Strategi + Manajemen pada 15 Maret 2009.

- Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bompa, Tudor O. 2000 *Total Training For Young Champion*. United States: Human Kinetics Champaign
- BPS. 2005. *Bali dalam Angka-Bali in Figure 2004/2005*. Denpasar: BPS Propinsi Bali
- Bungin, Burhan (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- . 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholik Mutohir, Toho. 2007. *Kebijakan dan Strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia Masa Kini dan Masa Depan*. Proceeding Seminar Nasional Keolahragaan Indonesia. Singaraja.: Unit Penerbit Undiksha
- Dinas Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Hasil Pertandingan dan Perlombaan PORSENIJAR Bali 2008*. Denpasar : Depdiknas
- Furqon H dan Muchsin D. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search* (Terjemahan). Surakarta : Puslitbang Olahraga UNS.
- Harre, Dietrich (Ed). 1982. *Principles of Sports Training*. Berlin: Sportverlag.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>, 2009.
- Koehn, Daryl. 2000. *Landasan Etika Profesi*. Yogyakarta : Kanisius
- Lubis, Johansyah dan Heryanty Evalina, 2007. *Latihan Dalam Olahraga Profesional*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pengawasan Olahraga Profesional Indonesia
- Pasau Anwar. 1986. *Memilih Atlet untuk Menghasilkan Prestasi Prima dalam Olahraga, dalam Simposium Olahraga-Menuju Prestasi Berolahraga*. Surabaya: IAIFI.
- Pedoman Studi IKIP Negeri Singaraja Tahun 2002. Edisi Revisi Jurusan Ilmu Keolahragaan. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Ridwan dan Achmad Kuncoro, Engkos. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Penerbit Alfabet
- Sudono Sumarto Sri. 2000 "Klub Sebagai Ujung Tombak Pencapaian Prestasi Olahraga Indonesia". *Seminar Ilmiah Keolahragaan PON XV Tahun 2000*. Surabaya : Pantia Seminar Ilmiah PON XV
- Syafie, Buyung. 2007. *Kompeten dan Kompetensi*. Diunduh dari Blog at Wordpress.com. pada 15 Maret 2009.
- Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*.